

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Ajzen (1991) dalam artikelnya mengungkapkan jika *Theory of Planned Behavior* merupakan suatu konsep yang dapat memberikan manfaat yang berhubungan dengan kompleksnya perilaku social masyarakat. Telah banyak penelitian yang mengaplikasikan konsep *Theory of Planned Behavior*, diantara hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan model *Theory of Planned Behavior* ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Dharmmesta dan Khasanah (1999), yang berjudul “*an Application to Transport Service Consumers*” menunjukkan dan menghasilkan kesimpulan dimana niat masyarakat untuk memakai Kereta Api Argo Lawu dipengaruhi oleh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku.
2. Penelitian Barnet dan Persley (2004) dengan judul “*Theory of Planned Behavior Model in Electronic Learning: A Pilot Study*” menyimpulkan jika hanya Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku yang berpengaruh signifikan terhadap Niat seseorang.

3. Penelitian yang dilakukan Widi Hidayat dan Argo Adhi Nugroho (2009) dengan judul “Studi Empiris *Theory of Planned Behavior* dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Orang Pribadi” menghasilkan kesimpulan dimana Sikap terhadap ketidapatuhan membayar pajak tidak memiliki pengaruh terhadap Niat seseorang untuk tidak patuh pada pembayaran pajak. Selain itu Norma Subjektif memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Niat untuk tidak patuh membayar pajak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Bamberg, et. al. (2003) yang berjudul “*Choice of Travel Mode in the Theory of Planned Behavior*“ meneliti aplikasi *Theory of Planned Behavior* pada pilihan model travel, kesimpulannya informasi baru, jika relevan dan persuasif, dapat mengubah perilaku, normatif, dan kontrol keyakinan; dapat mempengaruhi niat dan persepsi kontrol perilaku; dan dapat mempengaruhi perilaku selanjutnya.
5. Penelitian yang dilakukan Lilis Suryani (2017) yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi” menggunakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 139 Wajib Pajak Orang Pribadi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sikap dan Norma

Subjektif berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Penelitian yang dilakukan Ficky Dima Nuary (2010) dengan judul “Implementasi *Theory of Planned Behavior* dalam Adopsi *e-commerce* oleh UKM” menggunakan sampel sebanyak 183 orang responden penggiat UKM di Surakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua variabel memiliki pengaruh pada *usage behavior* dalam hal adopsi *e-commerce* oleh UKM.
7. Penelitian Amaranti, et. al (2017) yang berjudul “*Green Manufacturing : Kajian Literatur*” Memberikan pengetahuan lebih detail dan mendalam tentang isu *Green Manufacturing* bagi masyarakat luas.
8. Riyanti (2015) Intensi mencontek ditinjau dengan *Theory of Planned Behavior* Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara TPB dengan intensi mencontek, dan menunjukkan bahwa TPB dapat digunakan untuk memprediksi intensi mencontek.
9. Penelitian Turangan dan Wijaya (2018) yang berjudul “*Pengaruh Green Purchasing, Green Manufacturing, dan Green Packaging terhadap Reverse Logistics PT X di Jakarta*” menggunakan sampel 90 karyawan bagian operasional dari beberapa perusahaan penghasil produk ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *green*

*purchasing, green manufacturing* dan *green packaging* dapat mempengaruhi *reverse logistics*.

10. Penelitian Shaliha dan Widiastri (2013) yang berjudul “Prediksi Perilaku Pola Makan Sehat Remaja Melalui *Theory of Planned Behavior*” menggunakan sampel dari siswa di beberapa kelas pada sebuah sekolah menengah di Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap remaja terhadap pola makan sehat, norma subjektif dan persepsi Kendal perilaku serta jenis kelamin, usia dan IMT pada intensi perilaku remaja dalam adopsi pola makan sehat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sikap remaja terhadap pola makan sehat dan persepsi kendali perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku remaja dalam adopsi pola makan sehat. Norma subjektif tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap intensi perilaku remaja dalam adopsi pola makan sehat remaja.
11. Penelitian Anggraini (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Theory of Planned Behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta” menggunakan sampel sejumlah 100 masyarakat Surakarta yang beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *theory of planned behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sikap berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat

Surakarta. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. perilaku kontrol berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta.

12. Penelitian Noni Setyorini (2013) yang berjudul “Analisis *Theory of Planned Behavior* Dalam Pemilihan Produk Makanan Berlabel Halal di Kota Semarang” menggunakan sampel teknik *accidental sampling*, dengan 120 responden. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *actual purchase* konsumen terhadap produk berlabel halal dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Seperti halnya penelitian yang lain, penelitian ini juga mempunyai keterbatasan yaitu memiliki sampel yang terbatas, selain itu juga tidak memenuhi uji normalitas pada asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian menilai konsumen dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu sudut pandang konsumen muslim dan non muslim terhadap produk halal.

Rangkuman dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan dapat dilihat dalam table 2.1 sebagai berikut :

**TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul, Sampel, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variabel	Kesimpulan
1.	<p>Dharmmesta dan Khasanah (1999)</p> <p><i>Theory of Planned Behavior: an Application to Transport Service Consumers</i></p>	<p>Mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja, motivasi dan kinerja, pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja, pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Motivasi, Kinerja</p>	<p>Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Niat menggunakan Kereta Argo Lawu</p>
2.	<p>Barnet dan Persley (2004)</p> <p><i>Theory of Planned Behavior Model in Electronic Learning: A Pilot Study</i></p> <p>Sampel 15 orang Profesor dalam bidang bisnis atau teknik dari beberapa universitas yang berbeda</p>	<p>Mendiskusikan suatu proyek penelitian yang didesain untuk menilai perilaku fakultas dalam mengadopsi pelajaran berbasis web menggunakan <i>Theory of Planned Behavior</i></p>	<p>Kuantitatif Kuesioner</p> <p><i>Theory of Planned Behavior</i>, Edukasi berbasis web, Adopsi teknologi informasi</p>	<p>Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku memiliki efek terbesar terhadap niat, dan Norma Subjektif memiliki sedikit efek</p>
3.	<p>Widi Hidayat dan Argo Adhi Nugroho (2009)</p> <p>Studi Empiris <i>Theory of Planned Behavior</i> dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak</p>	<p>Mengetahui pengaruh sikap, Norma subjektif, dan kewajiban moral terhadap niat untuk mematuhi kewajiban membayar pajak</p>	<p><i>Exploratory -test atau yang dalam TPB disebut belief elicitation procedures( BEP)</i></p>	<p>Sikap berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak. Norma Subjektif berpengaruh positif tetapi tidak</p>

No	Nama, Tahun, Judul, Sampel, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variabel	Kesimpulan
	Wajib Orang Pribadi  155 orang Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Surabaya		Sikap, Norma Subjektif, Kewajiban Moral, niat, patuh terhadap pajak	signifikan terhadap niat untuk tidak patuh terhadap pajak.
4.	Bamberg, et. al. (2003) <i>Choice of Travel Mode in the Theory of Planned Behavior: The Roles of Past Behavior, Habit, and Reasoned Action</i> 3,491 pelajar/mahasiswa yang diberikan kuesioner	Mengetahui mode travel/transportasi yang disukai oleh pelajar/mahasiswa menggunakan pendekatan <i>Theory of Planned Behavior</i>	Kuantitatif Kuesioner  Moda travel/transportasi, Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat	Informasi baru, jika relevan dan persuasif, dapat mengubah perilaku, normatif, dan kontrol keyakinan; dapat mempengaruhi niat dan persepsi kontrol perilaku; dan dapat mempengaruhi perilaku selanjutnya..
5.	Suryani (2017) Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi  Sampel dalam	Mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang ada terhadap niat untuk mematuhi wajib pajak	Kuantitatif Kuesioner  Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Kepatuhan Wajib Pajak, Niat Mematuhi	Sikap dan Norma Subjektif memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di DIY

No	Nama, Tahun, Judul, Sampel, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variabel	Kesimpulan
	penelitian ini adalah 139 sampel WPOP		Pajak	
6.	Nuary (2010) <i>Implementasi theory of Planned Behavior dalam Adopsi e-commerce oleh UKM</i> 183 orang responden penggiat UKM di Surakarta	Mereplikasi model yang dapat menjelaskan adopsi e-commerce oleh pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM).	Kuantitatif Sikap, Niat Menggunakan, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Perilaku	Semua variabel berpengaruh terhadap <i>usage behavior</i> dalam adopsi e-commerce oleh UKM
7.	Amaranti, et. al (2017) <i>Green Manufacturing : Kajian Literatur</i>	Memberi ilmu dan pengetahuan yang lebih banyak tentang <i>Green Manufacturing</i> bagi semua pihak, terutama bagi para peneliti, dan praktisi di dunia industri	Kuantitatif <i>Green Manufacturing, Lean Manufacturing, Sustainable manufacturing</i>	Perusahaan tidak serius menerapkan GM dikarenakan adanya anggapan bahwa GM hanya meningkatkan biaya produksi dan tidak memberi manfaat langsung bagi perusahaan
8.	Riyanti (2015) <i>Intensi mencontek ditinjau dengan Theory of Planned Behavior</i> 241 Mahasiswa Bisnis	Untuk mengidentifikasi intensi mencontek dengan menggunakan TPB	Penelitian ini menggunakan metode survei menggunakan skala <i>Likert</i>  <i>Theory of planned behavior,</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara TPB dengan intensi mencontek, dan menunjukkan bahwa TPB dapat digunakan untuk memprediksi



No	Nama, Tahun, Judul, Sampel, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variabel	Kesimpulan
			intensi mencontek	intensi mencontek
9.	<p>Turunan dan Wijaya (2018)</p> <p>Pengaruh <i>Green Purchasing</i>, <i>Green Manufacturing</i>, dan <i>Green Packaging</i> terhadap <i>Reverse Logistics</i> PT X di Jakarta</p> <p>90 karyawan bagian operasional dari beberapa perusahaan penghasil produk ramah lingkungan</p>	<p>Menganalisis bagaimana <i>green purchasing</i>, <i>green manufacturing</i> dan <i>green packaging</i> dapat mempengaruhi <i>reverse logistics</i></p>	<p>Kuantitatif Kuesioner</p> <p><i>Green purchasing</i>, <i>Green manufacturing</i>, <i>Green packaging</i>, <i>Reverse logistics</i></p>	<p>Variabel <i>green purchasing</i> dan <i>green packaging</i> mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel <i>reverse logistics</i>.</p>
10.	<p>Shaliha dan Widiastri (2013)</p> <p>Prediksi Perilaku Pola Makan Sehat Remaja Melalui <i>Theory of Planned Behavior</i></p> <p>2.0 siswa berysua 12-18 tahun di sebuah sekolah di Jakarta Selatan.</p>	<p>Memprediksi Perilaku Pola Makan Sehat Remaja Melalui <i>Theory of Planned Behavior</i></p>	<p>Kuantitatif Kuesioner</p> <p>Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat, Perilaku, Remaja, Pola makan sehat</p>	<p>Persepsi Kontrol Perilaku diikuti dengan sikap terhadap pola makan sehat adalah faktor terpenting dalam memprediksi intensi perilaku.</p>
11.	Anggraini (2018)	Bertujuan untuk menganalisis	<i>Non probability</i>	Sikap

No	Nama, Tahun, Judul, Sampel, Lokasi	Tujuan Penelitian	Metodologi / Variabel	Kesimpulan
	<p data-bbox="391 457 686 674">Analisis Pengaruh <i>Theory of Planned Behavior</i> terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta</p> <p data-bbox="391 751 686 863">100 masyarakat Surakarta yang beragama Islam</p>	<p data-bbox="709 405 950 653">pengaruh <i>theory of planned behavior</i> terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta.</p>	<p data-bbox="976 405 1128 583">sampling dengan teknik <i>Purposive sampling</i></p> <p data-bbox="976 661 1128 909">niat beli makanan halal, sikap, norma subyektif dan perilaku kontrol.</p>	<p data-bbox="1162 405 1396 909">berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat, Perilaku kontrol berpengaruh positif terhadap niat</p>
12.	<p data-bbox="391 1056 686 1087">Noni Setyorini (2013)</p> <p data-bbox="391 1165 686 1381">Analisis <i>Theory of Planned Behavior</i> Dalam Pemilihan Produk Makanan Berlabel Halal di Kota Semarang</p> <p data-bbox="391 1459 686 1491">120 responden</p>	<p data-bbox="709 1056 950 1304">Menguji keputusan konsumen membeli produk berlabel halal <i>Theory of Planned Behavior</i></p>	<p data-bbox="976 1056 1128 1119">Kuantitatif Kuesioner</p> <p data-bbox="976 1197 1128 1491"><i>Actual purchase, Attitude, Subjective norm, Perceived behavior control</i></p>	<p data-bbox="1162 1087 1396 1444">Ketiga variabel yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian</p>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Green Manufacturing*

*Green manufacturing* merupakan suatu gerakan baru dalam dunia industri untuk meminimalisir sampah atau gas buang yang dihasilkan dari proses produksi atau sering disebut “*zero emission strategy*”, yang memiliki konsep dasar “*we borrow the earth from our descendants*”. *Green manufacturing* biasa dihubungkan dan dikaitkan dengan *Sustainable Manufacturing (SM)* (Dornfeld, 2014).

Pada era sekarang, perkembangan teknologi manufaktur serta teknologi informasi membuat industri manufaktur di seluruh dunia memiliki persaingan yang sangat ketat, hal ini selain memberikan pengaruh pada persaingan merebut pasar konsumen, juga membuat kebutuhan energy serta sumber daya menjadi lebih banyak dan lebih besar dikarenakan untuk melaksanakan kegiatan manufaktur, selalu dibutuhkan sumber daya. Hal ini membuat keadaan dan situasi menjadi sangat mengkhawatirkan dikarenakan konsumsi energy dan sumber daya alam menjadi sangat banyak. Ditambah dengan semakin berkurangnya jumlah energi dan sumber daya yang ada. Bahkan jumlah energi yang dipakai dalam sektor industri lima decade terakhir mencapai setengah dari jumlah energi dan sumber daya dunia (Ross, 1992 pada Sangwan & Mittal, 2015).

Pertumbuhan industri manufaktur di seluruh dunia mengalami peningkatan yang sangat pesat, sehingga telah menciptakan banyak masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Diantaranya terjadi *global warming* yang juga disebabkan oleh pembuangan limbah industri di seluruh dunia (Sangwan, 2011). Sehingga, permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya alam, pemanasan global, serta pengelolaan limbah menjadi tantangan bagi dunia industri, karena disamping memperoleh keuntungan bisnis, sektor industri harus memperhatikan dan sadar akan pentingnya faktor lingkungan yang mendorong industri untuk menerapkan konsep *green manufacturing* (GM) pada kegiatan bisnis yang mereka lakukan (Ghazilla dkk., 2015; Sangwan dan Mittal, 2015).

Ide *green manufacturing* (GM) pada intinya adalah proses manufaktur yang tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Negara-negara di dunia telah berkomitmen untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dalam semua kegiatan yang dilakukan terutama dalam mengurangi CO dan mengurangi polusi dari industri, seperti Kongres Amerika Serikat yang telah mencanangkan untuk mengurangi polusi akibat CO<sub>2</sub> sebanyak 83% pada tahun 2050 (Dornfeld, 2013).

Menurut Dam & Petkova (2014), *green manufacturing* merupakan konsep produksi yang sadar lingkungan, dengan tujuan meminimalkan dampak negatif lingkungannya sepanjang siklus hidupnya, dan juga

mempromosikan praktik operasi bisnis ekologis yang positif, seperti mendaur ulang dan menggunakan kembali produk. Menurut Van Hoek (1999), manufaktur hijau mempertimbangkan dampak lingkungan di seluruh siklus hidup produk, termasuk penjualan produk bekas, tidak terjual, atau produk kembali di pasar sekunder.

Menurut Giovanni (2012), *green manufacturing* selalu memperhatikan dampak lingkungan pada setiap tahap siklus hidup produk, dalam upaya meminimalkan dampak lingkungan dari proses pembuatan, menghasilkan limbah minimum, dan mengurangi pencemaran lingkungan. Sedangkan menurut Zhu & Sarkis (2007), *green manufacturing* membantu perusahaan menurunkan biaya bahan baku mereka, mendapatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya keselamatan kerja dan lingkungan, dan memperbaiki citra perusahaan mereka. Dengan demikian, *green manufacturing* merupakan proses produksi perusahaan yang memperhatikan dampak lingkungan yang pada akhirnya membantu perusahaan mencapai pertumbuhan laba dan meningkatkan pangsa pasar mereka.

### **2.2.2 Green Production**

*Green production* adalah suatu paradigma dari dunia sosial ekonomi yang menyatakan bahwa seiring berkembangnya ekonomi dan meningkatnya produktivitas, perlindungan lingkungan juga meningkat.

*Green Production* (Produksi atau Produktivitas Hijau) merupakan serangkaian hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas baik dalam dunia bisnis maupun kinerja lingkungan secara bersamaan dalam pengembangan sosial ekonomi dunia. Metode ini mengaplikasikan segala sistem dan teknik yang bertujuan untuk membuat barang dan jasa yang ramah lingkungan (APO, 2003). *Green Production* adalah program yang dapat meningkatkan produktivitas yang ramah lingkungan namun tetap berkelanjutan (*sustainable development*).

Istilah "hijau" sekarang banyak digunakan, meskipun asal-usulnya lebih terletak pada pers populer daripada komunitas ilmiah. Semakin, istilah ini digunakan secara bergantian pada konsep "keberlanjutan" yang lebih mapan, dan ini berarti mengambil pandangan holistik dampak lingkungan, sosial dan ekonomi (Dobers & Wolff, 2000). Elkington (1997) menyajikan tantangan untuk mencapai keberlanjutan sebagai “sumber peluang komersial yang belum pernah ada sebelumnya bagi perusahaan kompetitif, melalui inovasi teknologi dan peningkatan eko-efisiensi”.

Asumsi yang mendasari adalah bahwa kesuksesan finansial dapat dibuat konsisten dengan kepatuhan etika, lingkungan, dan masyarakat (Dobers & Wolff, 2000). Dengan demikian, produsen hijau adalah mereka yang membuat komitmen untuk penilaian jangka panjang dan luas dari dampak kegiatan mereka dan, dengan demikian, untuk mempengaruhi

masalah-masalah seperti kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, perlindungan dan keamanan, pertumbuhan ekonomi, sosial dan keadilan ekonomi (Saha & Darnton, 2005). Seperti yang disajikan kemudian, kita melihat produksi hijau sekarang umum dilihat sebagai "penerapan praktik lingkungan dan sosial yang sensitif untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan manufaktur sementara, pada saat yang sama, menyelaraskan pengejaran manfaat ekonomi".

Tujuan utama *Green Production* adalah melestarikan sumber daya alam (*natural resources preservation*). Tujuan tersebut dapat dicapai dengan:

1. Mengidentifikasi cara untuk menghindari polusi dari sumber atau akarnya.
2. Mengurangi level input sumber daya (terutama *nonrenewable*) melalui optimasi dan rasionalisasi.
3. Meningkatkan efisiensi sumber daya alam dan meningkatkan produktivitas sekaligus.
4. Meminimalisir *life-cycle cost* suatu barang dan jasa.

Pengertian produksi hanya melihat dengan perbandingan *input* dan *output*, sedangkan pada *Green Production* melihat *input-output* sekaligus perbandingan antara *input* dan *output* terdiri dari *raw material* (bahan mentah), tenaga kerja, pengendalian energi, kesehatan dan keselamatan

kerja, biaya yang timbul karena lingkungan, dan sebagainya. Dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan dan ekonomi produksi ketika diimplementasikan pada rantai produksi, *Green Engineering* atau *Green Production* mempunyai empat tujuan umum (Billatos, 1997) yaitu:

1. Pengurangan limbah (*Waste Reduction*)
2. Manajemen material (*Material Management*)
3. Pencegahan polusi (*Pollution Prevention*)
4. Peningkatan nilai produk (*Product Enhancement*)

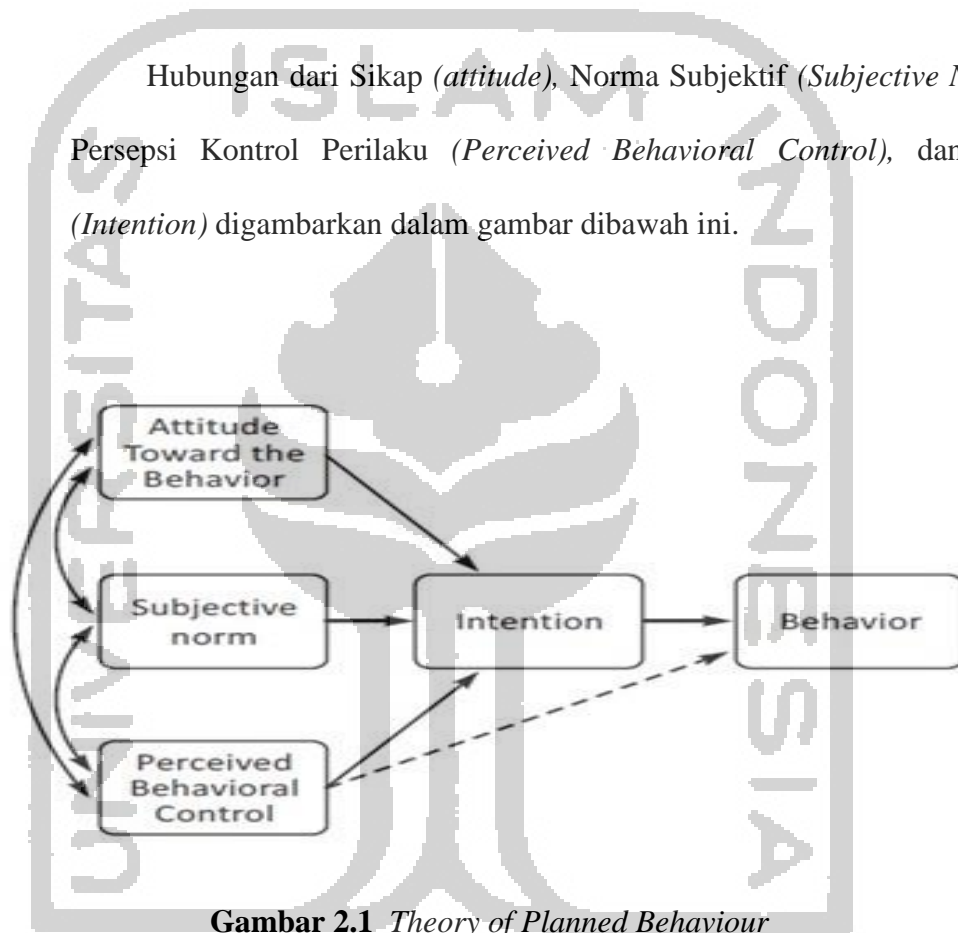
### **2.2.3 Konsep *Theory of Planned Behaviour***

Menurut Azjen (2005), *Theory of Planned Behaviour* memiliki dasar pada asumsi manusia berperilaku dengan memperhitungkan informasi yang ada dan secara eksplisit maupun implisit mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka. Niat dan perilaku dalam teori ini merupakan fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu satu sifat pribadi, satu akibat pengaruh sosial, dan yang terakhir berkaitan dengan masalah control. Determinan pertama yang menyangkut sifat pribadi adalah faktor Sikap (*attitude*) yang merupakan pandangan individu terhadap suatu perilaku. Yang kedua adalah dorongan serta tekanan sosial orang-orang di sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Determinan kedua ini disebut juga dengan Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dikarenakan



berhubungan dengan pengaruh normatif yang dirasakan. Determinan ketiga dari niat adalah kemampuan menilai tinggi diri sendiri, atau disebut Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*).

Hubungan dari Sikap (*attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*), dan Niat (*Intention*) digambarkan dalam gambar dibawah ini.



**Gambar 2.1** *Theory of Planned Behaviour*

Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat diasumsikan untuk menangkap motivasi untuk melakukan sesuatu. Niat tersebut sendiri juga merupakan faktor yang mengindikasikan seberapa besar kemauan, usaha serta upaya untuk melakukan suatu perilaku. Semakin tinggi Niat seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan perilaku akan dilakukan. Tetapi hal

tersebut hanya akan terjadi jika perilaku yang akan dilakukan berada dalam kehendak dan kendali pelaku tersebut. Menurut Ajzen (2001) melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakannya, menjelaskan bahwa intensi (niat) adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu:

1. Sikap Berperilaku (*attitude toward the behavior*), merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.
2. Norma subjektif (*subjective norm*), yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.
3. Persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*), merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

#### 2.2.4 Sikap (*attitude*)

Menurut Jogiyanto (2007) Sikap (*attitude*) merupakan rasa positif atau negative seseorang terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Fishbein dan Ajzen (1975) adalah afeksi atau perasaan seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu, seperti baik atau buruk, dan sebagainya.

Penelitian oleh Yayat, (2009) menyatakan bahwa Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang sedang dihadapi. Yayat mengemukakan bahwa sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pemikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap objek yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapatan dan keyakinan gagasan-gagasan terhadap suatu objek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) yang merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu terhadap suatu hasil dari perilaku dan evaluasi atau hasil yang dilakukan. Pengukur sikap terhadap suatu perilaku menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Jogiyanto, 2007).

Komponen-komponen dalam sikap yaitu (Simamora, 2002) (Wahyuni):

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah kepercayaan terhadap suatu produk, semakin besar kepercayaan terhadap suatu produk maka keseluruhan

komponen kognitif akan mendukung sikap secara keseluruhan. Kepercayaan kognitif dapat berupa kepercayaan terhadap produk halal.

2. Komponen afektif

Komponen afektif adalah emosional yang merefleksikan perasaan terhadap suatu objek. Komponen afektif dapat berupa evaluasi tentang suatu produk, apakah produk tersebut disenangi atau tidak disenangi.

3. Komponen behavioral

Komponen *behavior* adalah komponen yang merefleksikan kecenderungan dan perilaku aktual terhadap suatu objek, komponen ini lebih cenderung untuk melakukan tindakan. Komponen behavioral dapat berupa niatan untuk membeli produk yang diinginkannya

Keiser et al., (1999) menggunakan faktor pengetahuan yang menghasilkan bahwa *environmental knowledge* (pengetahuan lingkungan), *environmental values* (nilai lingkungan), dan *responsibility feelings* (rasa tanggung jawab) secara bersama-sama berpengaruh pada intensi berperilaku ramah lingkungan sebesar 45% dan dapat memprediksi perilaku ramah lingkungan secara umum sebesar 76%.

Jadi, menurut pengertian di atas, sikap (*attitude*) terhadap niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan adalah suatu perasaan positif atau negatif dari seorang pelaku proses produksi kuliner yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh pelaku proses produksi kuliner terhadap penerapan proses produksi ramah lingkungan.

Parameter untuk mengukur variabel sikap adalah *receiving* atau sikap menerima, *responding* atau sikap menanggapi, *valuing* atau sikap menghargai, dan *responsibility* atau sikap bertanggung jawab (Istifaizah, 2017).

#### **2.2.5 Subjective Norm**

Menurut Jogiyanto (2007) Norma Subjektif (*Subjective Norm*) adalah cara pandang seseorang terhadap apa yang dipercayai oleh orang disekitarnya yang dapat mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dipertimbangkan. Sedangkan Norma Subjektif menurut Ajzen (1988) dalam Mustikasari (2007) adalah cara pandang seseorang tentang pengaruh sosial untuk membentuk dan melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam Norma Subjektif, orang-orang dan pihak yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan perilaku disebut sebagai *references*.

Teori sebelumnya yang juga membahas mengenai sikap dan norma subyektif adalah Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen. Keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu akan muncul jika ia terpengaruh oleh pihak dan orang-orang di sekitarnya yang juga melakukannya dan beranggapan bahwa lingkungan dan orang disekitarnya mendukung apa yang ia lakukan. Kepercayaan-kepercayaan yang mendasari variabel ini disebut dengan kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu menyetujui atau tidak menyetujui melakukan suatu perilaku.

Norma subjektif memiliki dua komponen yang membentuknya keyakinan normatif dan motivasi individu (Simamora, 2002).

#### 1. Keyakinan Normatif

Keyakinan normatif merupakan sesuatu yang diinginkan oleh seseorang kepada orang lain untuk melakukan suatu hal atau tidak melakukan hal tersebut (Simamora, 2002). Lalu, keyakinan yang dimiliki seseorang memiliki dasar pengetahuan, keyakinan, maupun pendapat yang dapat dipengaruhi oleh emosi seseorang (Effendi, 2016).

Keyakinan normatif dapat diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan apa yang diinginkan orang lain (Peter dan Olson, 1999). Perilaku seseorang memiliki kesesuaian dengan apa yang diinginkan oleh factor dari luar seseorang terdiri dari kelompok maupun kelompok sosial. Berikut adalah penjelasan dari kelompok sosial yang dapat mempengaruhi perilaku (Rangkuti, 2013).

a. Kelompok Acuan

Kelompok acuan adalah pihak diluar diri yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung pada diri seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Rekan kerja, teman dan keluarga merupakan contoh kelompok luar yang memiliki pengaruh secara langsung, sedangkan organisasi, komunitas, dan agama adalah kelompok yang memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap diri seseorang

b. Keluarga

Keluarga adalah kelompok utama yang memiliki kedekatan sangat tinggi dan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku seseorang.

c. Peran dan Status

Peran merupakan hal atau sesuatu yang dilakukan seseorang dengan beberapa peran seperti berkumpul dengan suatu komunitas dan organisasi, yang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut.

## 2. Motivasi untuk Mematuhi

Motivasi adalah kemauan yang tinggi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan orang tersebut. (Sangadji dan Sopiah, 2013).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, Norma Subjektif dalam penelitian ini adalah pandangan orang lain atau kelompok lain yang bisa mempengaruhi pelaku proses produksi kuliner menerapkan atau tidak menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan. Seorang pelaku proses produksi kuliner bisa terpengaruh atau tidak tergantung kepada kekuatan dirinya untuk menghadapi orang lain.

Parameter untuk mengukur variabel norma subjektif adalah *normative beliefs* yang merupakan kesetujuan atau ketidaksetujuan yang berasal dari *referent* atau orang yang dijadikan referensi, dan *motivation to comply* atau motivasi individu untuk memenuhi harapan dari *referent* (Istifaizah, 2017).



## 2.2.6 *Perceived Behavioral Control*

Menurut Jogiyanto (2007), Persepsi Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*) merupakan tingkat sulit atau mudahnya bagi seseorang dalam berperilaku tertentu. Saifuddin Azwar (1995) menyimpulkan bahwa persepsi control perilaku dapat ditentukan oleh prediksi seseorang tentang sulit atau mudahnya suatu perilaku untuk dilakukan. Persepsi kontrol perilaku merupakan rasa yang ada dalam diri seseorang tentang tingkat kesulitan suatu perilaku untuk diwujudkan, (Ajzen, 2005). Situasi dan kondisi dapat merubah tingkat Persepsi kontrol perilaku terhadap suatu perilaku (Rotter's, 1966).

Persepsi Kontrol Perilaku adalah cara pandang seseorang dalam mengendalikan hal yang membatasi maupun mendukung perilaku tertentu (Han, et.al : 2010).

Sehingga, *perceived behavioral control* dalam konteks penelitian ini yaitu seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki oleh seorang pelaku proses produksi kuliner dalam menampilkan perilaku tertentu, seperti mengabaikan kebersihan dan kesehatan proses produksi makanan yang dilakukan.

Parameter untuk mengukur variabel persepsi kontrol perilaku adalah *external perception* atau persepsi yang disebabkan rangsangan yang datang

dari luar individu, dan *self perception* atau persepsi yang disebabkan rangsangan yang datang dari dalam diri individu (Istifaizah, 2017).

### 2.2.7 Niat

Niat menurut Jogiyanto (2007) merupakan tingkat kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Niat memiliki sifat dinamis yang dapat berubah-ubah seiring waktu. Ajzen (1991) dan Taylor dan Tood (1995) mengatakan bahwa niat merupakan indikator seseorang untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Niat adalah suatu hal yang dapat menunjukkan banyaknya usaha seseorang untuk memiliki komitmen terhadap suatu perilaku. Semakin besar komitmen semakin besar kemungkinan untuk terwujudnya perilaku tersebut.

Konsep Niat menurut Fishbein dan Ajzen (1975), adalah suatu hal yang menunjukkan dan mengindikasikan bahwa seseorang menginginkan untuk melakukan suatu perilaku sesuai dengan komitmennya. Sedangkan Niat perilaku merupakan suatu hal untuk menghubungkan diri seseorang dengan tindakan yang akan terjadi dan dilakukan di waktu yang mendatang. (Masud, 2012).

Dalam melakukan pengukuran intensi untuk melakukan suatu perilaku perlu untuk diperhatikan empat elemen utama dari intensi, yaitu target dari perilaku yang dituju (*target*), tindakan (*action*), situasi saat

perilaku ditampilkan (*context*), dan waktu saat perilaku ditampilkan (*time*) (Ajzen,2004). Perlu diperhatikan juga dalam pengukuran intensi adalah sikap dan intensi harus di ukur dalam tingkatan spesifikasi yang sama.

Dalam kaitannya dengan keputusan penerapan proses produksi kuliner yang ramah lingkungan, niat dimaksudkan sebagai keinginan pelaku proses produksi kuliner untuk melakukan perilaku menerapkan atau tidak menerapkan proses produksi kuliner yang ramah lingkungan.

Parameter yang digunakan untuk mengukur variabel niat adalah perilaku yang menggambarkan niat menerapkan, keadaan atau situasi yang menggambarkan niat menerapkan, tujuan menerapkan, dan kapan serta berapa lama niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan (Istifaizah, 2017).

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto,1993). Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ajzen (1991) menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi niat individu (*intention to use*) dalam melakukan sesuatu adalah variabel *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*. Hasil penelitian Ajzen ini

merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (Fisbein and Ajzen, 1975; Ajzen and Fisbein, 1980 dalam Ajzen, 1991).

### **2.3.1 Pengaruh Sikap terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Kuliner**

#### **Ramah Lingkungan.**

Sikap merupakan hasil dari faktor genetik dan proses belajar serta selalu berhubungan dengan suatu objek. Sikap biasanya memberikan penilaian (menerima/menolak) terhadap objek yang dihadapi (Dharmmesta dan Handoko, 1997). Di lain pihak, East (1997) yang dikutip oleh Rouslen dan Julliam (1999) menyebutkan bahwa usaha untuk menentukan penyebab utama bias jadi tidak realistis, karena pikiran dan perasaan saling berkaitan dan perubahan pada satu komponen mempengaruhi komponen lainnya dalam sistem.

Beberapa penelitian menjelaskan terdapat hubungan yang positif antara sikap dan perilaku pro lingkungan (Kollmuss & Agyeman, 2002).

Sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi penting dalam rangka mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang berkelanjutan. (Palupi & Sawitri, 2017). Sehingga Sikap yang mendukung untuk perilaku ramah lingkungan akan memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

Jadi, semakin positif sikap yang ditunjukkan terhadap proses produksi ramah lingkungan, semakin tinggi niat menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.

**H1: Sikap terhadap proses produksi ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan.**

### **2.3.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Kuliner Ramah Lingkungan.**

Norma didefinisikan sebagai aturan, baik secara eksplisit ataupun implisit yang mampu mengatur pikiran dan perilaku seseorang (Fransson dan Biel, 2007). Sementara itu, norma dalam *Theory of Planned Behavior* adalah sebuah faktor sosial dan merupakan norma subjektif, yang mengacu pada perasaan seseorang tentang cara dia mempersepsikan tekanan dari lingkungan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu atau nilai normatif yang berlaku di masyarakat/lingkungan (Ajzen, 1991).

Ajzen (1991) juga menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi niat individu dalam melakukan sesuatu adalah *variabel attitude, subjective norm, dan perceived behavior control*.

Jadi, semakin tinggi pengaruh Norma Subjektif tentang proses produksi ramah lingkungan, semakin tinggi niat menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.

**H2: Norma Subjektif terhadap proses produksi ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan.**

### **2.3.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.**

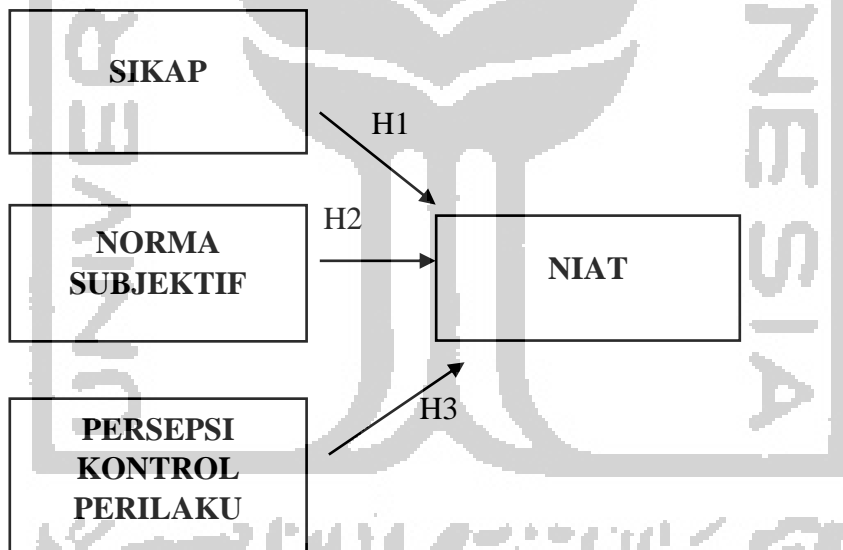
Faktor lain yang menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan suatu perilaku (*intention*) dalam *Theory of Planned Behavior* adalah faktor persepsi (*perceived behavior control*) tentang kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku yang akan dikerjakan (*planned behavior control*). Persepsi tersebut ditentukan oleh keyakinan seseorang untuk mengendalikan faktor-faktor yang menghambat ataupun yang mendorong perilaku (Ajzen,1991). Barnet dan Persley (2004) menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi niat individu dalam melakukan sesuatu adalah *perceived behavior control*.

Jadi, semakin positif Persepsi Kontrol Perilaku tentang penerapan proses produksi ramah lingkungan, semakin tinggi niat menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.

**H3: Persepsi Kontrol Perilaku terhadap proses produksi ramah lingkungan berhubungan positif dengan niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan.**

#### 2.4 Kerangka Berpikir

Model penelitian ini adalah bentuk yang direplikasi dari hipotesis yang dibuat berdasarkan penelitian yang akan dilakukan. Model dalam kajian ini menjelaskan tentang *Theory of Planned Behavior* yang didasarkan pada model *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (2006).



**Gambar 2.2** Kerangka Berpikir

*Theory of Planned Behavior* adalah teori tentang perilaku manusia yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Teori ini diajukan oleh Icek Ajzen (1988–1991) untuk membantu memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. Sikap terhadap perilaku (*attitude*) mengacu pada tingkat

seseorang mengevaluasi suatu perilaku itu baik atau tidak baik, dan dapat pula dikatakan penelitian seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) ditentukan oleh keyakinan terhadap perilaku (*behavior beliefs*) dan biaya atau keuntungan dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Sikap yang dimaksud termasuk perasaan tentang sesuatu yang ingin dicapai dari perilaku yang dia lakukan (Sharma et. al. 2003). Norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* adalah sebuah faktor sosial. Norma subjektif mengacu pada perasaan seseorang tentang cara mempersepsikan tekanan dari lingkungan untuk berbuat/tidak berbuat sesuatu atau nilai normatif yang berlaku di masyarakat dan lingkungan (Ajzen, 1991). Faktor lain yang menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan suatu perilaku adalah minat. Niat (*intention*) dalam *Theory of Planned Behavior* adalah faktor persepsi kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku yang akan dikerjakan (*behavior*).